



UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
Terakreditasi Institusi B



PROSIDING

**REVOLUSI MENTAL MEWUJUDKAN
TENAGA PENDIDIKAN YANG PROFESIONAL
DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA**

Palembang, 17 Desember 2016

ISBN 978-602-95793-7-6

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
2016**

SCIENCE CENTER
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

KATA SAMBUTAN

*Bismillahirrahmaanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan kepada kita semua untuk melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional. Kami mengucapkan selamat datang, kepada para peserta Seminar Nasional Pendidikan, yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.

Hadirin yang kami hormati,

Pada Seminar Nasional Pendidikan 2016 ini, akan dipaparkan berbagai hasil kajian dan penelitian pada bidang pendidikan melalui seminar utama dan seminar paralel. Harapan kami seminar ini, dapat mengkaji lebih dalam mengenai dunia pendidikan sebagai jembatan sehingga diperoleh manfaat bagi peningkatan bidang pendidikan sebagai salah satu prioritas pendukung pembangunan nasional dan pembangunan di wilayah II Sumbagsel pada khususnya. Seminar Pendidikan Nasional ini akan mewujudkan program Presiden Republik Indonesia dalam revolusi mental masyarakat Indonesia khususnya menciptakan tenaga pendidik yang profesional untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu, Universitas PGRI Palembang berusaha dalam memacu profesionalisme tenaga pendidikan dengan melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional dengan tema **“Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Pendidikan yang Profesional dalam Menyiapkan Generasi EMAS Indonesia”**.

Hadirin yang kami muliakan,

Izinkan kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembicara utama dan pemakalah pendamping, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam menyukseskan acara ini. Demikian juga panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga seminar ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan kepada peserta, kami ucapkan selamat mengikuti Seminar Nasional Pendidikan. Mudah-mudahan pelaksanaan seminar ini membawa manfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

*Billahi taufiq wal hidayah
Wassalamualaikum wr.wb*

Palembang, 17 Desember 2016
Rektor Universitas PGRI Palembang
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera untuk kita semua

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas berkah dan rahmat-Nya sehingga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang dapat menyelenggarakan Seminar Pendidikan Nasional dengan Tema “**Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Pendidikan yang Profesional dalam menyiapkan Generasi EMAS Indonesia**”.

Pendidikan bukan sekedar bagaimana cara menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan evaluasi untuk mendapatkan deretan angka kuantitatif nilai dari proses pembelajaran. Jauh dari itu makna pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk cerdas secara keilmuan, cakap dalam bersikap dengan norma, nilai, dan moral yang baik, sehingga membawa kepada *value* (nilai) dari peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain. Tantangan kedepan yang sangat besar seperti: Globalisasi, penerapan teknologi, persaingan dunia kerja, dan degradasi (penurunan moral) harus menjadi konsentrasi pengembangan pendidikan kedepan untuk perbaikan mutu sumber daya manusia Indonesia.

Mutu Sumber Daya Manusia Indonesia tidak lepas dengan mutu pendidikan yang diterapkan saat ini, untuk itu Universitas PGRI Palembang melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional dalam rangka revolusi mental tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat pada Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Besar harapan kami, dengan kegiatan seminar Seminar Nasional Pendidikan ini dapat berguna untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan
Dra. Andinasari, MM., M.Pd.

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
REVOLUSI MENTAL MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN
YANG PROFESIONAL DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA**

Palembang, 17 Desember 2017

Penerbit :

**Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax 0711-514782**

Editor Ahli :

**Prof. Dr. Indawan
Dr. H. Syarwani Ahmad, MM.**

Penyunting :

**Dra. Andinasari, MM., M.Pd.
Dra. Misdalina, M.Pd.
Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.
Dian Nuzulia, M.Pd.
Hetilaniar, M.Pd.**

Desain :

**Ramanata Disurya, SH., MH.
Layang Sardana, SH., MH.**

Setting :

**Catur Pamungkas, S.Si.
Sugianto**

ISBN 978-602-95793-7-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian atau
Keseluruhan dengan fotokopi, cetak dsb, tanpa izin dari penerbit

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii

KEYNOTE SPEAKER			
No.	Judul	Nama	Instansi
1.	Implementasi Seni Dan Budaya Multikultural Sebagai Upaya Revolusi Mental Dalam Membentuk Generasi EMAS Indonesia	Prof. Dr. Sri Rochana W, S. Kar., M.Hum.	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
2.	Peran LPTK dalam Menyiapkan Tenaga Pendidik Profesional Menyongsong Generasi EMAS Indonesia	Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D.	UPI Bandung
3.	Revolusi Mental Dalam Proses Pendidikan di ITS sebagai Upaya Menghasilkan Generasi EMAS Indonesia 2045	Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc., ES., Ph.D	Institut Teknologi Surabaya (ITS)
4.	Pendidikan Karakter dalam REvolusi Mental bagi Generasi EMAS Indonesia	Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.	Universitas PGRI Palembang

BIDANG BAHASA DAN SASTRA INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
1.	Implementasi Sanggar <i>Bastra</i> dalam Revolusi Mental Mahasiswa Universitas PGRI Palembang Menuju Lulusan Berkualitas	Hetilaniar	Universitas PGRI Palembang	1
2.	Penulisan Narasi Mahasiswa dengan Metode <i>Copy The Master</i> dalam Menghidupkan Karakter, Perilaku dan Konflik Tokoh	Dian Nuzulia Armaena	Universitas PGRI Palembang	10
3.	Struktur dan Makna Mantra Masyarakat Desa Petar Luar Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim	Hayatun Nufus	Dosen DTY Universitas PGRI Palembang	20
4.	Citra Tokoh dalam Novel <i>Mekar Menjelang Malam</i> Karya Mira. W.	Juaidah Agustina	Universitas PGRI Palembang	32
5.	Pengaruh Metode <i>Copy The Master</i> terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Drama	Liza Murniviyanti	Universitas PGRI Palembang	44
6.	Penanaman Nilai Religi Melalui Analisis Kumpulan Cerpen sebagai Wujud Revitalisasi Religiusitas dalam Pembelajaran Sastra	Sri Murti	STKIP PGRI Lubuk Linggau	56
7.	Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Rejang Lebong	Dian Ramadhan	STKIP Lubuk Linggau	68
8.	Motivasi Belajar dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Irwan Siagian	Universitas Indraprasta PGRI Jakarta	80
9.	Analisis Penggunaan Istilah Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA YWKA Palembang	Masnunah	Universitas PGRI Palembang	93
10.	Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi	Sri Wahyu Indrawati	Universitas PGRI Palembang	102
11.	Membina Mental Generasi "Emas" (Siswa Kelas XI SMAN 6 Lubuklinggau) Melalui Indentivikasi Nilai Moral Hikayat Lokal	Agung Nugroho	STKIP PGRI Lubuk Linggau	111

BIDANG BAHASA DAN SAstra INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
12.	Revolusi Mental dalam Novel <i>Bapangku Bapunkku!</i> Karya Pago Hardian	Mardiana Sari	Universitas PGRI Palembang	119
13.	Menggali Nilai Agama Dalam Cerpen "Allah Merindukanku" Karya Edwin Hinata Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau	Inda Puspita Sari	STKIP PGRI Lubuk Linggau	132
14.	Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode <i>Cerpengram</i> pada Mata Kuliah Sanggar Sastra STKIP PGRI Lubuklinggau	Rusmana Dewi	STKIP PGRI Lubuk Linggau	141
15.	Pendekatan Strukturalisme dalam Telaah dan Pengajaran Sastra	Agus Heru	Universitas PGRI Palembang	154
16.	Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Gabungan Membaca dan Menulis) dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis	M.Ali	Universitas PGRI Palembang	160
17.	Penerapan Motivasi Kecerdasan Emosi dan Spiritual pada Guru Madrasah Aliyah Mazro'illah Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017	Muhtadin	STKIP Lubuk Linggau	169
18.	Analisis Sosio Kultural Cerita Rakyat Daerah Musi Rawas dan Implementasinya dalam Pendidikan Karakter pada Siswa Jenjang Sekolah Dasar	Tri Astuti	STKIP Lubuk Linggau	186
19.	Penguasaan Mahasiswa Semester IV Program Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar	Nur Nisai Muslihah	STKIP Lubuklinggau	199
20.	Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Pak Guru Karya Awam Surya	Dessy Wardiah	Universitas PGRI Palembang	210

BIDANG BAHASA INGGRIS

No	Judul	Nama	Instansi	Hal
21.	Mengajar Prosa Dengan Menggunakan Strategi Respon Pembaca di Semester Keempat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang	Herlina	Universitas PGRI Palembang	226
22.	Tutur dan Tingkah Laku Anak Usia 4-7 Tahun di Belitang OKU Timur: Potret Fenomena Pergeseran Budaya	Ana Thereana	Universitas PGRI Palembang	242
23.	Peranan Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris	Rahmita Dwi Lestari	Universitas PGRI Palembang	255
24.	Pengaruh Strategi IEPC (Image, Elaborate, Predict, Confirm) dan Minat Membaca Siswa terhadap Prestasi Pemahaman Membaca Siswa	Yus Vernandes Uzer	Universitas PGRI Palembang	267
25.	Mengajar Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Strategi Peepshow terhadap Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang	Aswadi Jaya	Universitas PGRI Palembang	281
26.	<i>Character Building Melalui TEFL di Indonesia</i>	Wahid Ibrahim Banul Ngindom	Universitas PGRI Palembang	295
27.	<i>The Effect of Picture Word Inductive Model Strategy in Teaching Writing Descriptive Paragraph to The Tenth Grade Students of Yayasan Bakti Senior High School of Prabumulih</i>	Asti Veto Mortini	Universitas PGRI Palembang	302
28.	Pendidikan di Finlandia: Sebuah Perbandingan dalam Mewujudkan Pendidikan di Indonesia yang Lebih Bermental	Dwi Ratnasari	Universitas PGRI Palembang	311
29.	<i>The effectiveness of Students' Vocabulary in Reading Comprehension Using Direct Method Technique to the second Semester students at University of PGRI</i>	Dewi Kartikasari	Universitas PGRI Palembang	325
30.	Membaca Kritis, Berpikir Kritis dan Mahasiswa: Optimaliasi Peran Universitas Melalui Fungsi Organisasi Kemahasiswaan	Dwi Maharani	Universitas PGRI Palembang	336

BIDANG BAHASA INGGRIS				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
31.	Penggunaan Teknik Somatic, Visual Dan Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Deskriptif Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang	Evi Rosmiyati	Universitas PGRI Palembang	348
32.	An Application Of Comic Strip In Increasing Speaking Skill To The Tenth Grade Student Of Senior High School 22 Of Palembang	Novianti	Universitas PGRI Palembang	358
33.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Untuk Semester III Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Pgrri Palembang	Yuspar Uzer	Universitas PGRI Palembang	367
34.	Proses Belajar Bahasa Inggris di Kelas: Sebuah Studi Etnografi Mempromosikan Keterampilan Bahasa Mahasiswa di PSIK Reguler Semester I STIK Bina Husada Palembang	Achmad Febriansyah	STIKES Bina Husada Palembang	381

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
35.	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau dari Gender (Pada Siswa Kelas II SDN 117 Palembang)	Allen Marga Retta	Universitas PGRI Palembang	393
36.	Pengembangan Alat Ukur Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP pada Materi Lingkaran	Ana Sinthia, Yusuf Hartono, Lusiana	Universitas PGRI Palembang	400
37.	Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional pada Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Taman Sari Kota Bogor Provinsi Jawa Barat)	Asep Sukenda Egok	Universitas PGRI Palembang	412

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
38.	Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Penanaman Nilai-nilai Agama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kota Bengkulu	Budi Farizal, Zarma Astuti	Pascasarjana Universitas Bengkulu	426
39.	Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Percaya Diri Siswa Terhadap Matematika	Clara Ade Utami	Pascasarjana Universitas Bengkulu	439
40.	Analisis Tingkat Berpikir Mahasiswa Calon Guru Berdasarkan Teori <i>Van Hiele</i> dalam Menyelesaikan Soal Geometri Analitik	Dina Octaria	Universitas PGRI Palembang	452
41.	Level Perkembangan Pemahaman Matematika (Model <i>Pirie dan Kieren</i>), Kemampuan Koneksi Matematis dan Kecemasan Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Dodi Isran	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	461
42.	Pemanfaatan <i>Software</i> Aplikasi <i>Actsiveinspire</i> Untuk Melukis Objek Gambar Matematika	Asnurul Isroqmi	Universitas PGRI Palembang	477
43.	Kesalahan Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Kuliah Matematika Dasar	Fatrima Santri Syafri	Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu	489
44.	Diagnosis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Turunan Fungsi Kelas XI SMA Kota Bengkulu	Feri Vahleka	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	498
45.	Pembelajaran Matematika Menggunakan <i>Pendekatan Quantum Learning</i> dengan <i>Metode Discovery</i> dan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik	Fitri Dara Derita	Pascasarjana Universitas Bengkulu	515
46.	Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Metode Kumon pada Materi Pemfaktoran Persamaan Kuadrat	Novia Ayu Lestari	Universitas Bengkulu	528

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
47.	Level Berpikir Siswa Tunanetra Terhadap Pemahaman Geometri Berdasarkan Teori Van Hiele	Jenny Agustina	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	538
48.	Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Beracuan Konstruktivisme Untuk Siswa SMP	Kartika Zaini	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	551
49.	Pembelajaran Perbandingan Berbalik Nilai Menggunakan Konteks Pesawat Terbang <i>Take-Off</i> dan <i>Landing</i>	Andinasari	Universitas PGRI Palembang	562
50.	Pengaruh Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (Ctl)</i> Dan <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Palembang	Maya Sari, Nila Kesumawati, Ety Septiati	Universitas PGRI Palembang	581
51.	Pengembangan Bahan Ajar Materi Persamaan Garis Lurus Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	Novita Sari	Universitas PGRI Palembang	594
52.	Kemampuan Mahasiswa Menyelesaikan Soal Problem-solving Tingkat Sekolah Menengah Pertama (PMRI)	Hafizah	Universitas PGRI Palembang	608
53.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI SMA	Hapriandono	Universitas PGRI Palembang	621
54.	Analisis Hasil Pengembangan Alat Ukur Kemampuan Matematis Siswa	Lusiana	Universitas PGRI Palembang	636
55.	Pengaruh Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, <i>Self - Efficacy</i> dan <i>Advertisy Quotient</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa	Malito Junizon	Pascasarjana Universitas Bengkulu	649
56.	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PMRI pada Materi Segitiga KD.6.1 Untuk Siswa SMP Kelas VII	Dedek Wahyuni, Lusiana, Marhamah	Universitas PGRI Palembang	662
57.	Belajar Matematika yang Berkarakter	Misdalina	Universitas PGRI Palembang	675

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
58.	Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Berbahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Palembang Tahun Pelajaran 2012/2013	Neta Dian Lestari	Universitas PGRI Palembang	687
59.	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Multimedia dalam Pembelajaran	Nora Surmilasari	Universitas PGRI Palembang	699
60.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Belajar Aktif pada Siswa Kelas VIII MTs Guppi 2 E Wonokerto	Nova Saktiana	STKIP PGRI Lubuk Linggau	705
61.	Pendesainan LKS Berbasis Eksplorasi Etnomatematika pada Masyarakat Palembang	Retni Paradesa	Universitas PGRI Palembang	724
62.	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Dengan Bantuan Media Pembelajaran <i>Microsoft Power Point</i> Terhadap <i>Adversity Quontient</i> Dan Minat Belajar Matematika	Shinta Maya Sari	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	741
63.	Penerapan Model <i>Improve</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 30 Palembang	Sumiyati	Universitas PGRI Palembang	752
64.	Keterkaitan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam Pembelajaran Matematika	Tanzimah	Universitas PGRI Palembang	762
65.	Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa FKIP Matematika dalam Menyelesaikan Soal-soal Model <i>PISA</i>	Tika Dwi Nopriyanti	Universitas PGRI Palembang	773
66.	Penggunaan Geogebra dalam Pembelajaran Distribusi Peluang	Muhammad Win Afgani	UIN Raden Fatah Palembang	783
67.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematika Siswa	Yazid Mutaqin	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	802

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
68.	Investigasi Kesulitan Mahasiswa Calon Guru dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Mata Kuliah Statistika Dasar	Yunika Lestaria Ningsih, Rohana	Universitas PGRI Palembang	814
69.	Disposisi Berpikir Logis Matematik Peserta Mata Kuliah Analisis Real	Ety Septiati	Universitas PGRI Palembang	826
70.	Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan, dan Budaya Sekolah	Sukarno	Universitas PGRI Palembang	835
71.	Pengembangan LKS Berbasis Konstruktivisme Materi Garis Singgung Lingkaran Berbantuan <i>GeoGebra</i> Untuk Kelas VIII SMP	Putri Fitriasaki	Universitas PGRI Palembang	852
72.	Pembelajaran Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Materi Kalkulus I di Universitas PGRI Palembang	Jayanti	Universitas PGRI Palembang	865
73.	Penerapan LKS Berbasis Bahasa <i>Inquiry Based Learning</i> pada Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai dalam Pembelajaran Matematika	Anggria Septiani Mulbasari	Universitas PGRI Palembang	878

BIDANG FISIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
74.	Analisis Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Sma Melalui Penerapan Model Pembelajaran Novick Dipadukan Dengan Strategi <i>Cooperative Problem Solving (CPS)</i>	Dwi Ratnaningdyah	Universitas PGRI Palembang	891
75.	Efektivitas Pembelajaran Biologi Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muara Beliti	Linna Fitriani, Destien Atmi Arisandy, Vety Anggraini	STKIP PGRI Lubuklinggau	904
76.	Pengaruh Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Tugumulyo	Merti Triyanti, Destien Atmi Arisandy, Titik Dewi Misgianingsih	STKIP-PGRI Lubuklinggau	917

BIDANG FISIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
77.	Meningkatkan Kemampuan Siswa Memecahkan Soal Teori Relativitas Khusus Dengan Pendekatan Heuristik Di Sma Methodist 1 Palembang	Patricia Lubis	Universitas PGRI Palembang	928
78.	Morfologi Hati pada <i>Mus Musculus</i> Sebagai Sumber Belajar Bioteknologi	Ririn Novita	Universitas Musi Rawas	938
79.	Analisa Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa dalam Cakupan Proses Sains (Kategori Menggunakan Bukti Ilmiah) dengan Tema Pembangunan Berkelanjutan	Sulistiawati	Universitas PGRI Palembang	953
80.	<i>Penerapan Metode Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 5 Lubuklinggau</i>	Yuni krisnawati, Eka Lokaria, Ermawati	STKIP-PGRI Lubuklinggau (Lapor ke Sekretariat)	972
81.	Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran <i>Discovery</i> Untuk Melatih Sikap Ilmiah Siswa	Sugiarti	Universitas PGRI Palembang	983
82.	Tanggapan Guru terhadap Penggunaan <i>Elearning</i> dalam Pembelajaran Fisika	Lukman Hakim	Universitas PGRI Palembang	993

BIDANG SEJARAH				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
83.	Nilai Sejarah Rumah Ulu sebagai sumber Pembelajaran Sejarah	Aan Suriadi	Universitas PGRI Palembang	1003
84.	Penggunaan Media Visualisasi Interaksi Sosial Masyarakat Zaman Kerajaan Sriwijaya Di SMA Negeri 5 Surakarta	Agus Susilo	STKIP Lubuklinggau	1016
85.	Manajemen Pemanfaatan Perumahan Talang Semut sebagai sumber pembelajaran Sejarah	Ahmad Zamhari	Universitas PGRI Palembang	1031
86.	Peranan dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru	Dina Sri Nindiati	Universitas PGRI Palembang	1043

BIDANG SEJARAH				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
87.	Pemanfaatan Penilaian Portofolio Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Membangun Karakter Belajar Mandiri Dan Berkelanjutan	Eva Dina Chairunisa	Universitas PGRI Palembang	1061
88.	Konsep Kosmologi pada Candi Borobudur sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Candi Borobudur)	Feri Fitriansyah, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari	Universitas PGRI Palembang	1071
89	Kain Tenun Songket sebagai Media Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas	Ida Suryani	Universitas PGRI Palembang	1081
90	Akulturasasi Budaya Pada Seni Bangunan Rumah Tradisional Di Desa Ulak Pandan sebagai sumber Pembelajaran Sejarah	Jeki Sepriady	Universitas PGRI Palembang	1092
91.	Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Terhadap Perkembangan Agama Budha di Palembang	Kabib Sholeh	Universitas PGRI Palembang	1103
92.	Temuan Sejarah Ativitas Perdagangan Kuno di Desa Durian Gadis Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.	Muhamad Idris	Universitas PGRI Palembang	1119
93.	Peran Guru Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa	Nur Ahyani	Universitas PGRI Palembang	1132
94.	Nilai Keragaman Motif Flora Pada Candi Bumiayu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah	Refiko Apriansyah	Universitas PGRI Palembang	1143
95.	Relief Singa sebagai sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Candi Borobudur)	Riky Febrianto, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari	Universitas PGRI Palembang	1154
96.	Jembatan Ampera sebagai materi pembelajaran Sejarah lokal Pada sekolah menengah atas	Sukardi, Widjiono	Universitas PGRI Palembang	1166

BIDANG AKUNTANSI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
97	Bentuk Dukungan Orang Tua untuk Menunjang Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Alian Hapri	SMP Negeri 19 Kota Bengkulu	1184
98	Kajian Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Instruction dan Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Geografi	Armansyah	Universitas PGRI Palembang	1192
99.	Pengaruh Model Pembelajaran Komunikasi Diadik Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Di SMA YWKA Palembang	Boby Agus Yusmiono	Universitas PGRI Palembang	1201
100	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Setia Darma Palembang	Depi Pramika	Universitas PGRI Palembang	1213
101	Penanaman Nilai Karakter Konservasi Mahasiswa Stkip-Pgri Lubuklinggau pada Mata Kuliah Ilmu Lingkungan	Dian Samitra	STKIP Lubuklinggau	1227
102	Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Asuransi di Indonesia Tahun 2015 Dilihat dari Sudut Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas	Diana Widhi R	Universitas PGRI Palembang	1236
103	Penerapan Media Grafis Berbentuk Gambar Dalam Pembelajaran IPS Terpadu (Geografi) Di Sekolah Menengah Pertama Azharyah Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017	Fitriani	Universitas PGRI Palembang	1252
104.	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Objek Formal Geografi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Pengantar Filsafat Geografi	Giyanto	Universitas PGRI Palembang	1263
105.	Gambaran Peranan Guru Profesional Dalam Menghantar Generasi Berbudaya Lingkungan Di Smp Negeri 54 Palembang Menuju Indonesia Emas 2045	Helpa Septinar	Universitas PGRI Palembang	1271

BIDANG AKUNTANSI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
106.	Peningkatan Kualitas Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Karya Mulya Sematang Borang Kota Palembang	Heri Setianto	Universitas PGRI Palembang	1282
107.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen (UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang	Kiki Aryaningrum, Maharani Oktavia	Universitas PGRI Palembang	1291
108.	Analisis Kebijakan Kependidikan dalam Era Globalisasi	Erma Yulaini	Universitas PGRI Palembang	1302
109.	Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Identifikasi Perubahan Sempadan Sungai Musi Di Kota Palembang (1922 - 2012) sebagai Media Belajar Geografi	M. Asyroful Mujib, Murjainah, Ratna Wulandari Daulay	Universitas PGRI Palembang	1311
110.	Pengaruh Antara Pengetahuan Siswa Tentang Konsep Lingkungan Hidup Terhadap Partisipasi dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang	Mega Kusuma Putri	Universitas PGRI Palembang	1325
111.	Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Berbahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Palembang Tahun Pelajaran 2012 / 2013	Neta Dian Lestari	Universitas PGRI Palembang	1338
112.	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Pengalaman (Experiential Learning)	Nova Pratiwi	Universitas PGRI Palembang	1350
113.	Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Ekspositori Kelas XI pada Materi <i>Pelestarian lingkungan hidup</i> Di SMA Negeri 12 Palembang	Monanisa	Universitas PGRI Palembang	1361
114.	Persepsi Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 2 Sungai Keruh	Nina Damayati, Mirna Taufik	Universitas PGRI Palembang	1372

BIDANG AKUNTANSI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
115.	Pengembangan Alat Peraga Sistem Tata Surya (<i>Solar System</i>) pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA PGRI 3 Palembang	Triani Gusti Vermata	Universitas PGRI Palembang	1386
116.	Analisis Penerapan Peringatan dan <i>Punishment</i> Keuangan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Ilmi Yayasan Ash-Shaff Palembang	Zahrudin Hodsay	Universitas PGRI Palembang	1395

BIDANG ILMU UMUM I				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
117.	Tantangan Profesionalisme Guru menuju Generasi Emas 2045: Perspektif Revolusi Mental	Anna Nurfarhana, Sri Hapsari	Universitas Indraprasta PGRI	1409
118.	Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Dety Mulyanti	Universitas Bale Bandung (UNIBBA)	1420
119	Ayo Mendesain Media Pembelajaran Terbaru untuk Pembelajaran Cerdas kepada Generasi Hebat Indonesia	Hendri Gunawan	Universitas PGRI Palembang	1435
120	<i>Good Corporate Governance</i> , dalam Pengaturan Sistem Perlindungan Hukum Terhadap nasabah bank	Layang Sardana	Universitas PGRI Palembang	1446
121.	Bimbingan dan Konseling Komunitas Sebagai Model Layanan pada Kegiatan Bimbingan dan Konseling Luar Sekolah (Penelitian Tindakan Partisipatoris terhadap Mahasiswa Program Studi BK FKIP PGRI Palembang Peserta BKLS Kelurahan 30 Ilir Palembang).	Ahmad Rofi Suryahadikusumah	Universitas PGRI Palembang	1460
122.	Pengembangan Bimbingan Karir Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Atas	Hariyani	Universitas PGRI Palembang	1473
123.	Efektifitas <i>Play Therapy</i> dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa	Syska Purnama Sari	Universitas PGRI Palembang	1485

BIDANG ILMU UMUM I				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
124.	Kompetensi Sumber Daya Manusia Lulusan Perguruan Tinggi Menghadapi Kompetisi Global	Bukman Lian	Ketua YPLP PGRI SUMATERA SELATAN	1501
125.	Pengaruh Kompetensi Pegagogik dan Kompetensi Profesional Dosen terhadap Motivasi belajar UAS Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak	Nurbani, Erni Fatmawati, Sri Koriaty	IKIP PGRI Pontianak	1510
126	Mewujudkan Tenaga Pendidik yang Profesional dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia: Strategi, Hambatan, dan Tantangan	Nangsari Ahmad	PPs Universitas PGRI Palembang	1522
127	Tantangan Budaya Nusantara dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi	Naomi Diah Budi Setyaningrum	Universitas PGRI Palembang	1534
128	Implementasi Empat Konsensus Dasar Negara Terhadap Nilai-Nilai Kebangsaan di Indonesia	Ning Herlina	Universitas PGRI Palembang	1547
129	Perlindungan Hukum terhadap Profesi Guru	Ramanata Disurya	Universitas PGRI Palembang	1560
130	Pengaruh Kondisi Kelas, Fasilitas Laboratorium dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran Terhadap Kenyamanan Belajar Pengaruh Profesi Pendidikan, Perencanaan Pengajaran, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa	Ratih Widya Nurcahyo, Winna Dharmayanti	IKIP PGRI Pontianak	1569
131	Pengaruh Profesi Pendidikan, Perencanaan Pengajaran, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa	Dewi Sulistiyarini, Ryan Permana, Ferry Marlianto	Universitas PGRI Palembang	1581
132	Revolusi Mental; Diskusi Merangsang Keaktifan Dalam Kelas	Syaiful Abid	STKIP Lubuklinggau	1593
133	Penerapan Penggunaan Media <i>e-Learning</i> terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Mahasiswa di Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak	Unungverawardina	IKIP PGRI Pontianak	1607
134	Perkembangan Jiwa Nasionalisasi dan Patriotisme Era Reformasi di Indonesia	Yanuar Syam Putra	Universitas PGRI Palembang	1615
135	Pengaruh Permainan Konstruktif terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A RA Mutiara Sunnah Palembang Tahun 2016	Febriyanti Utami	Universitas PGRI Palembang	1628

BIDANG SENDRATASIK				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
136	Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa PGSD dalam Menyelesaikan Soal Geometri (Penelitian Kualitatif-Deskriptif pada Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang Semester 1 Tahun Akademik 2016/2017)	Miftha Indasari	Universitas PGRI Palembang	1638
137	Keberadaan Ragam Hias Relief Candi Bumiayu III	Mainur	Universitas PGRI Palembang	1649
138	Kesenian Tradisi atau Budaya Pop	Riki Rikarno	Universitas PGRI Palembang	1663
139	Desain Atas (<i>Air Design</i>) dalam Dimensi Estetik Penciptaan Karya Tari	Efita Elvandari	Universitas PGRI Palembang	1671
140	" Rase Tak Serupe " Musik Melayu Tradisi Dengan Pengembangan Musik Modern Dalam Ruang Pertunjukan Komposisi Musik Nusantara	Rio Eka Putra	Universitas PGRI Palembang	1680
141	Pemanfaatan Metode Konstruksi Jacqueline Smith pada Pola Garapan Tari Bagi Pemula	Rully Rochayati	Universitas PGRI Palembang	1689
142	Museum Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Pelestarian Kain Songket di Palembang:Strategi Pembelajaran Seni dengan Pendekatan Saintifik	Robert Budi Laksana	Universitas PGRI Palembang	1708
143	Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Tari Gending Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Tari Daerah Setempat III pada Program Studi Pendidikan Sendratasik	Treny Hera	Universitas PGRI Palembang	1721
144	Gaya Musik Sahilin dalam Kesenian Musik Batanghari Sembilan di Palembang	Feri Firmansyah	Universitas PGRI Palembang	1740
145	Konsep Kreatifitas Wallas dalam Proses Penciptaan Tari Tepak Keraton	Nurdin	Universitas PGRI Palembang	1754

BIDANG OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
146	Pengaruh Latihan <i>Hooping</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Lompat Jangkit pada Siswa SMP Olahraga Negeri Sriwijaya Propinsi Sumatera Selatan	Yogi Metra	Univ. PGRI Palembang	1763
147	Reorientasi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Perkembangan Pendidikan Olahraga	Wachid Sugiharto	Univ. PGRI Palembang	1770
148	Kontribusi Kekuatan Genggaman terhadap Kemampuan Pukulan <i>Forehand Drive</i> dalam Permainan Tenis Lapangan pada Klub Kabupaten Bantaeng	Suryono	Univ. PGRI Palembang	1783
149	Pengaruh Metode <i>Random Practice</i> dan Metode <i>Blocked Practice</i> Terhadap Keterampilan Dasar Sepak Takraw	Sugarwanto	Univ. PGRI Palembang	1794
150	Perbedaan Pengaruh Latihan Berpasangan dan Latihan Perorangan terhadap Kemampuan <i>Passing</i> Bawah pada Siswa SMPN 18 Kerinci	Rury Rizhardi	Univ. PGRI Palembang	1804
151	Pengembangan Potensi dan Keterampilan Olahraga Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Ditinjau dari Aspek Kondisi Fisik, Psikologi, dan Bakat	Rafel Orlando	Univ. PGRI Palembang	1814
152	Kontribusi <i>Standing Broad Jump</i> dan Kelentukan terhadap Kemampuan Lari 100 Meter Atletik Club Batang Anai Padang Pariaman	Popalri	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1828
153	Pengaruh Latihan Sepak Sila Berpasangan terhadap Ketepatan Servis Bawah pada Siswa Putra <i>Ekstrakurikuler</i> Takraw	Nora Lita Deritani	Univ. PGRI Palembang	1839

BIDANG OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
154	Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani	Mutiara Fajar	Univ. PGRI Palembang	1849
155	Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap Kemampuan Psikomotor, Aktivitas Belajar, dan Respon Mahasiswa	¹ Chandra Lesmana, ² Muhamad Arpan, ³ Sarah Bibi	IKIP PGRI Pontianak	1859
156	Pengaruh Metode Latihan Interval Intensif dan Interval Ekstensif terhadap Peningkatan VO2 Max Tim Sepakbola SMK Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar	Muhammad Suhdy	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1871
157	Perwujudan Mentalitas Tenaga Pendidik yang Profesional dalam Pendidikan Olahraga	M. Taheri Akbar	Univ. PGRI Palembang	1883
158	Hubungan Antara Kecemasan dan Agresivitas terhadap Prestasi Olahraga Beladiri Karate pada Atlet Kumite Putra	Pangondian Hotliber Purba	UNIMED	1896
159	Efektifitas Gaya Mengajar terhadap Peningkatan Keterampilan Olahraga di dalam Pembelajaran Penjas	Al Azis Hardi	Univ. PGRI Palembang	1915
160	Survei Tingkat Ketrampilan Teknik Dasar Sepakbola dan Kemampuan Fisik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2010/2011	Daryono	Univ. PGRI Palembang	1928
161	Pengaruh Gaya Mengajar dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Menyundul Bola dalam Permainan Sepakbola	Dede Dwiansyah P.	Univ. PGRI Palembang	1938
162	Pengaruh Permainan Sepak Bola terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani	Endie Rioko	Universitas PGRI Palembang	1948
163	Profil Kondisi Fisik dan Motivasi Berprestasi Atlet Karate Perguruan Wadokai Dojo Polda Sumsel Tahun 2016	Jujur Gunawan M.	Univ. PGRI Palembang	1965

BIDANG OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
164	Pengaruh Metode <i>Circuit Training</i> terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sma Negeri 1 Tanjung Agung	Lia Julistina	Univ. PGRI Palembang	1981
165	Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani melalui Metode Latihan Sirkuit dalam pembelajaran Penjasorkes di SMK Negeri 6 Padang	Azizil Fikri	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1993
166	Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan Kekuatan Genggaman dengan Hasil Servis pada Petenis Putra Klub Diklat Semarang Tahun 2008	Husni Fahritsani	Univ. PGRI Palembang	2004
167	Hubungan Kemampuan Gerak Umum dan Tingkat Kesegaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) pada Siswa Kelas V SDN 18 Muara Enim	Farizal Imansyah	Univ. PGRI Palembang	2013
168	Pengaruh Latihan Bola Digantung terhadap Hasil <i>Shooting</i> pada Siswa <i>Ekstrakurikuler</i> Bola Tangan Kelas VIII SMP N 5 Indralaya Utara	Bambang Hermansah	Univ. PGRI Palembang	2025
169	Permainan Tradisional Sebagai Pembelajaran Motorik dan Pembentukan Calon Atlet Melalui Pendidikan Jasmani di Sekolah	Asriansyah	Univ. PGRI Palembang	2040
170	Hubungan motivasi, agresivitas, dan mental terhadap prestasi olahraga beladiri taekwondo pada atlet kyoreugi	Al Feriyadi	Univ. PGRI Palembang	2050
171	Peranan <i>Berimagery</i> terhadap Keterampilan Unjuk Kerja pada Mata Pelajaran Lompat Jauh Siswa SMP se Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.	Hengki Kumbara	Univ. PGRI Palembang	2065

**Bimbingan dan Konseling Komunitas Sebagai Model Layanan
Pada Kegiatan Bimbingan dan Konseling Luar Sekolah
(Penelitian Tindakan Partisipatoris Terhadap Mahasiswa Program Studi BK
FKIP PGRI Palembang Peserta BKLS Kelurahan 30 Ilir Palembang).**

**Ahmad Rofi Suryahadikusumah
Dosen Prodi BK FKIP Universitas PGRI Palembang
(email : rofi3003@gmail.com)**

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh kekuatan bimbingan dan konseling komunitas sebagai model layanan yang tepat bagi kegiatan Bimbingan Dan Konseling Luar Sekolah (BKLS), dan mampu membantu dalam memelihara kesehatan mental masyarakat. Tujuan dari penelitian ialah menghasilkan model bimbingan dan konseling komunitas yang tepat, sehingga dapat mengurangi kebingungan mahasiswa dalam melaksanakan BKLS terutama di wilayah kelurahan 30 Ilir. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan partisipatoris , yang dilakukan di Kelurahan 30 Ilir Palembang, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa peserta BKLS di kelurahan tersebut. Penelitian menghasilkan program bimbingan dan konseling komunitas yang tepat berdasarkan refleksi terhadap setiap siklus tindakan. Rekomendasi ditujukan kepada 1) Mahasiswa kegiatan BKLS agar meningkatkan kreatifitas dan kepekaan terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat, serta memiliki keterampilan memahami karakteristik keterampilan psikologis yang dibutuhkan masyarakat, memahami pola interkasi, dan mampu melibatkan berbagai pihak dalam proses bimbingan konseling komunitas, 2) Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk mensosialisasikan dan mengenalkan pola bimbingan dan konseling komunitas sebagai model layanan yang digunakan dalam kegiatan BKLS, yang dapat diberikan pada pembekalan maupun terintergrasi pada mata kuliah patalogi sosial dan bimbingan dan konseling terapan.

Kata kunci: Bimbingan konseling komunitas, Bimbingan Konseling Luar Sekolah.

A. Pendahuluan

Kegiatan Bimbingan dan konseling luar sekolah (BKLS) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas PGRI Palembang. Praktik merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan bagi calon guru BK dan calon pendidik yang peka terhadap persoalan yang terjadi di masyarakat, baik masalah pribadi, sosial, akademik, maupun karir.

Sasaran Praktik BK Luar sekolah adalah masyarakat diluar lembaga pendidikan seperti di Kantor Kelurahan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Kantor Urusan Agama, Balai Pemasarakatan, Pengadilan Agama, Panti Sosial dan lain sebagainya. Praktik di lembaga – lembaga tersebut diharapkan memberikan

pengalaman pada mahasiswa untuk dapat mengenali dan melayani masyarakat dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Trend praktik BKLS yang muncul ialah mahasiswa difokuskan melakukan Studi Kasus. Laporan studi kasus menjadi tugas utama yang dipresentasikan mahasiswa dan diuji oleh dosen program studi. Dampak yang muncul ialah fungsi dan aktivitas pelayanan yang bimbingan dan konseling cenderung tidak muncul ketika praktik BKLS. Mahasiswa fokus untuk mengidentifikasi masalah, sedangkan tujuan utama kegiatan praktik ialah memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Fenomena lain yang ditemukan selama pelaksanaan BKLS yaitu kebingungan mahasiswa dalam memberikan layanan, terutama yang dirasakan praktikan di kelurahan 30 ilir Kota Palembang. Mahasiswa kerap kali mempertanyakan bentuk aktivitas dan pelayanan yang harus diberikan, karena pengalaman angkatan sebelumnya cenderung mengerjakan kegiatan administrasi kelurahan . Praktik BKLS hakikatnya berbeda dengan pelayanan BK di sekolah, jika dilihat dari sasaran, fokus, dan kebutuhan layanan, sehingga kebingungan mahasiswa merupakan hal yang wajar terjadi.

Bimbingan dan Konseling Komunitas sebagai aplikasi layanan di luar sekolah merupakan alternatif model layanan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah komunitas, dan dapat dilakukan dalam kegiatan BKLS. Suryahadikusumah (2016) berpendapat dalam konteks bimbingan dan konseling komperhensif pemberdayaan kekuatan lingkungan dan komunitas termasuk upaya manajerial dukungan sistem.

Aplikasi model layanan bimbingan dan konseling komunitas dalam BKLS menjadikan mahasiswa sebagai calon konselor tidak hanya peka terhadap permasalahan masyarakat, melainkan peka juga terhadap potensi pengembangan masyarakat. Gysbers & Henderson (2012) berpendapat *community outreach* didesain untuk membantu konselor mengetahui sumberdaya masyarakat, kesempatan untuk berkarya, dan potensi karir lokal. Pada akhirnya kegiatan BKLS yang dilakukan bukan hanya sebagai kegiatan praktik, melainkan dapat menjadi media bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam pemberdayaan masyarakat, melalui layanan yang bersifat responsif, prefentif, maupun developmental.

Oleh karena itu, pertanyaan yang harus dikaji ialah “ seperti apa model layanan bimbingan dan konseling komunitas yang dapat diaplikasikan dalam

kegiatan BKLS". Tujuan dari penelitian dan kajian ini ialah agar dapat menemukan model layanan bimbingan dan konseling komunitas yang tepat, melalui penelitian tindakan partisipatoris di kelompok BKLS kelurahan 30 Ilir Palembang, sehingga dapat menjadi pedoman bagi tata laksana kegiatan BKLS di periode mendatang.

Kerangka Teori

A. Deskripsi Kegiatan BKLS

BKLS merupakan salah satu kegiatan praktik lapangan yang diselenggarakan oleh program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Palembang, yang dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu semester tujuh. Tujuan dilaksanakannya praktik BKLS ialah agar mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dalam masyarakat melalui penerapan pelayanan bimbingan dan konseling.

Kegiatan BKLS tahun akademik 2016 / 2017 diikuti oleh seluruh mahasiswa angkatan 2013, dan sebagian angkatan 2012 yang dibagi pada kelompok praktik dan tersebar di Kantor Urusan Agama (KUA), LSM PKBI Sumatera Selatan, kantor- kantor kelurahan, dan LP Anak Pakjo. Mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan mentor lapangan dari lembaga tempat praktik.

Praktik BKLS dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan setengah, tepatnya dari tanggal 14 November s.d. 30 Desember 2016. Adapun rincian dari kegiatan praktik BKLS disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Kegiatan dalam BKLS

Jenis Kegiatan	Uraian
Penyerahan	Penyerahan mahasiswa dari dosen pembimbing
Orientasi	1. Menenal secara cermat lingkungan fisik , administrasi, akademik, dan sosial – psikologis lokasi 2. Menenal administrasi dan organisasi lembaga
Profil Lokasi Binaan	Menal dan memahami data
Layanan Informasi/ Assesment	1. Studi kebutuhan terhadap individu di lokasi binaan 2. Penyusunan program
Studi Kasus	Menangani satu individu / konseli yang diduga mengalami masalah dengan konseling kelompok dan konseling individu
Pertemuan Kasus	Penangan kasus secara terkoordinasi
Layanan Konseling	Melalui tahapan konseling paling sedikit 6 kali pertemuan/ tatap muka dengan individu / konseli yang bersangkutan hingga masalah terentaskan

Membuat Laporan	Menyusun seluruh tahapan kegiatan
Penarikan Kembali	Penarikan mahasiswa dari tempat praktik
Ujian	Laporan diujikan dosen penguji melalui konferensi kasus

Berdasarkan uraian kegiatan BKLS tersebut, mahasiswa diprediksi mengalami kesulitan dalam melakukan praktik. Dinamika psiko-sosial masyarakat, sistem kerja lembaga, dan ketersediaan waktu menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan program BKLS. Implikasi bagi praktik BKLS ialah perlunya bentuk layanan yang efektif dan efisien yang didasari pada pertimbangan – pertimbangan yang telah diuraikan sebelumnya.

B. Konsep Dasar BK Komunitas

Bimbingan dan konseling komunitas merupakan layanan bimbingan dalam setting masyarakat. Lewis dan Lewis (1999) menerangkan konseling komunitas adalah kegiatan membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang berkembang di masyarakat, dengan memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat atau komunitas tersebut. Bimbingan dan komunitas berupaya untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada pada masyarakat atau komunitas, sehingga dapat mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang akan atau sedang berkembang di dalam masyarakat atau komunitas.

Intervensi terhadap komunitas dalam upaya membantu banyak dilakukan pada komunitas kesehatan. Perkembangan selanjutnya komunitas mulai dikembangkan sebagai upaya preventif permasalahan remaja di sekolah. Ciri khas dalam intervensi melalui komunitas adalah adanya hubungan saling mensupport dan memfasilitasi satu sama lain.

Bimbingan dan konseling komunitas memiliki pendekatan yang beragam dalam membantu anggota (konseli) dan komunitasnya berkembang dengan sehat. Bimbingan dan konseling melalui komunitas mengarah ke arah pendekatan multifaset (berbagai bentuk) untuk membantu, yang mengkombinasikan pendekatan direktif dan non-direktif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk membantu anggota komunitas menjalani hidup lebih efektif, dan mencegah problem yang diprediksi akan muncul dari anggota komunitas (Lewis dan Lewis, 1999).

Blocher (Suryahadikusumah, 2015) menjabarkan berbagai pandangan mengenai definisi bimbingan dan konseling komunitas.

- a. Konseling komunitas didefinisikan sebagai praktik yang dilakukan pada lembaga masyarakat, yang memiliki perbedaan dengan setting sekolah atau perguruan tinggi.
- b. Pandangan kedua berpendapat fokus intervensi bimbingan dan konseling komunitas hanya pada individu dan keluarga.
- c. Definisi lain mengenai konseling komunitas yaitu sebagai konseling yang orientasi tertentu dalam praktiknya (proaktif, *multifaced*, peka terhadap

lingkungan, dan memberdayakan) , yang dapat dilakukan oleh konselor yang bekerja dengan populasi klien di berbagai seting.

- d. Koseling komunitas didefinisikan sebagai perangkat keterampilan tertentu dalam kesehatan masyarakat. Keterampilan berasal dari ilmu-ilmu sosial seperti antropologi dan sosiologi, diterapkan dalam bidang rekayasa sosial seperti organisasi masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia.

Keempat pandangan tersebut saling melengkapi satu sama lainnya. Setiap pandangan berhubungan dengan aspek aspek penting konseling komunitas, yaitu seting praktik, orientasi, fokus intervensi, dan keterampilan khusus, dengan konseli yang dapat berupa individu, kelompok, keluarga, atau segmentasi kelompok tertentu.

Bimbingan dan konseling komunitas didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip dan praktik konseling di lembaga, organisasi, atau seting komunitas tempat individu berinteraksi (Hensherson dkk. 1996, hlm. 27). Karakteristik individu dan komunitas yang diikutinya menjadi modal dalam rancangan intervensi bimbingan dan konseling komunitas. Penerapan prinsip dan praktik konseling dalam komunitas dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, dan karakteristik seting komunitas yang dibantu, dalam penelitian ini ialah kondisi masyarakat, ataupun target pelayanan lembaga – lembaga tempat kegiatan BKLS.

C. Model Layanan BK Komunitas

Program bimbingan dan konseling komunitas yang efektif didasari oleh aktivitas dan pengalaman yang terorganisir dan komperhensif, baik dalam asesmen kebutuhan konseli, pelaksana program, serta pemangku kebijakan, dan mengukur ataupun menetapkan tujuan yang realistis. Hasil *need assesment* dirangkum menjadi *goal setting* dan diturunkan kepada ragam aktivitas yang dibutuhkan untuk membantu komunitas.

Pengembangan program dirancang khusus untuk mempertemukan kebutuhan komunitas yang telah diidentifikasi secara empiris. Program bimbingan dan konseling komunitas memfasilitasi pengembangan anggota komunitas, serta organisasi komunitas melalui kegiatan direktif ataupun non direktif, sehingga kerangka program yang tepat terdiri dari komponen berikut.

- a. Tujuan (*goal*) bimbingan dan konseling komunitas yang spesifik dan relevan kepada kondisi komunitas dan konseli (anggota komunitas).
- b. Fokus intevensi bimbingan dan konseling komunitas adalah pelayanan terhadap komunitas, dan pelayanan kepada individu dalam komunitas (*client services*).
- c. Orientasi bimbingan dan konseling komunitas adalah untuk meningkatkan kapasitas, dan mencegah kondisi yang akan menghambat pengembangan komunitas ataupun individu pada konteks tertentu.
- d. Pendekatan dalam bimbingan dan konseling berhubungan dengan upaya penciptaan lingkungan, kegiatan konseling dan konsultasi, serta advokasi, sebagai upaya pengembangan keterampilan dan kapasitas.

Program bimbingan dan konseling komunitas dalam kegiatan BKLS merupakan upaya penciptaan lingkungan psikologis yang sehat untuk pengembangan diri dalam situasi kemasyarakatan. Model program bimbingan dan konseling dalam menciptakan lingkungan psikologis yang sehat disajikan dalam tabel 2

Tabel 2
Community counseling in community mental health agencies
 Sumber : Lewis & Lewis (2010 : 213)

	Community services	Client Services
Direct	<ol style="list-style-type: none"> 1. Educational programs on the nature of mental health 2. Teaching mental health – related life skills 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Counseling and rehabilitation program 2. Outreach programs for populations dealing with life transitions or other high-risk situations
Indirect	<ol style="list-style-type: none"> 1. Helping the local community to organize to work for enviromental changes 2. Action on policies affecting community mental health 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Advocacy for groups such as people with chronic mental health problems 2. Consultation within the helping network 3. Promotion of self-help programs 4. Lingkage with other helping system

Model program bimbingan dan konseling komunitas pada tabel 2 memiliki tujuan untuk membentuk mental yang sehat melalui lingkungan masyarakat, sehingga berfokus kepada pengembangan keterampilan individu dalam membentuk kesehatan mental, dan membentuk lingkungan yang kondusif untuk mendukung kesehatan mental inividu. Konten program diorientasikan kepada pengembangan keterampilan dalam membentuk kesehatan mental, serta mencegah munculnya kondisi yang mengganggu kesehatan mental dalam komunitas, melalui pendidikan, pelatihan, konseling, dan advokasi.

D. Manajemen Pelaksanaan Program

Pelaksanaan bimbingan dan konseling komunitas yang baik meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan evaluasi.

a. Perencanaan (*planing*)

Setiap pelayanan dalam program bimbingan dan konseling komunitas berbasis kepada hasil yang ingin dicapai, sehingga perlu berhati hati dalam melakukan asesmen kebutuhan (*need assesment*). *Need assesment* merupakan upaya untuk menentukan permasalahan yang dihadapi oleh komunitas, sumberdaya yang dimiliki setiap anggota untuk menyelesaikan permasalahan,

dan pelayanan yang diperlukan untuk membantu mengoptimalkan sumberdaya untuk menyelesaikan permasalahan.

Upaya *need assesment yang komperhensif* dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti : 1) melakukan survey, 2) menggelar pertemuan dengan komunitas yang dapat berupa fomal *hearing* ataupun pertemuan non-formal, 3) mengidentifikasi indikator sosial (demografi, data statistik profil kesehatan dan pendidikan, latar keluarga, status ekonomi, dan pengalaman kerja), dan 4) hasil survey lembaga setempat dapat dimanfaatkan untuk menentukan layanan-layanan yang telah diterima anggota komunitas dari pihak lain. *interview* dengan informan kunci seperti pemerintah setempat, atau pengasuh komunitas yang mungkin bisa memberikan informasi mengenai kebutuhan layanan yang belum terpenuhi atau pendapat masyarakat setempat. Informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk membangun alat asesmen, seperti kuisoner.

Informasi yang cukup dari hasil asesmen dapat menjadi pijakan untuk penetapan tujuan (*goal setting*) dan orientasi yang jelas pada bimbingan dan konseling komunitas. Konselor dapat meninjau berbagai kemungkinan positif dan negatif dari berbagai alternatif layanan. Konselor membuat keputusan rancangan program aktifitas yang sesuai berdasarkan peninjauan data yang tersedia.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Program hasil perencanaan memerlukan struktur organisasi untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Setiap struktur organisasi yang dipilih dapat berimplikasi besar kepada kinerja dan proses di dalam komunitas. Tipe pengorganisasian terbuka direkomendasikan dalam mengorganisir program bimbingan dan konseling komunitas.

Mink (Suryahadikusumah, 2015) berpendapat sistem terbuka berfokus kepada pencapaian tujuan melalui kerjasama, bukan otoritas, sehingga komunitas menjadi proaktif untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri terhadap perubahan, bukan mengambil keputusan dalam kondisi krisis. Pengorganisasian yang benar-benar mencerminkan karakteristik organisasi yang terbuka tidaklah mudah. Lewis dkk. (2010, hlm. 276) berpendapat untuk melakukan sistem terbuka, administrator, praktisi, dan masyarakat (komunitas) biasanya harus didorong dan dilatih untuk beradaptasi dengan struktur yang kurang akrab bagi mereka daripada birokrasi secara tradisional

c. Kepemimpinan dan supervisi

Sistem kepemimpinan yang terbuka dan dinamis berdampak kepada proses supervisi, baik kepada supervisor ataupun supervisee. Kepemimpinan yang terbuka memungkinkan terjadinya pertukaran pikiran yang dinamis, dan perasaan umum yang dikomunikasikan selama pengawasan. Supervisor diharapkan dapat mengenali semua orang yang terlibat, dan menyusun pengalaman pengawasan dengan cara yang mendorong pengembangan pribadi dan profesional semua orang, termasuk supervisor sendiri.

Beberapa kondisi yang perlu diperhatikan agar supervisi menjadi efektif antara lain: 1) tingkat perkembangan psikologis supervisee; 2) tingkat motivasi

supervisee; 3) kecocokan model supervisi dengan perkembangan psikologis dan motivasi supervisee; dan 4) keterlibatan motivasi dan perkembangan psikologis dalam supervisi. Kemampuan asesmen konselor merupakan kunci dari keberhasilan supervisi konseling komunitas.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah bagian penting dari siklus manajemen. Siklus manajemen dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi, dan akhirnya melakukan re-planning. Proses evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan menilai ketepatan pelaksanaan layanan dengan perencanaan dan dampak yang muncul pada populasi target.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode *participatory action research*. Penelitian tindakan partisipatoris dipilih sebagai metode penelitian untuk melibatkan secara langsung kelompok BKLS kelurahan 30 Ilir Palembang dalam mengkaji dan menerapkan bimbingan dan konseling komunitas sebagai model layanan dalam pengembangan masyarakat di kelurahan 30 Ilir, sehingga dapat memperbaiki proses intervensi terhadap lingkungan masyarakat.

Penelitian dilakukan selama satu bulan, dengan subjek penelitian ialah mahasiswa BKLS di kelurahan 30 Ilir Palembang. Penelitian dilakukan dengan langkah – langkah berikut.

1. Studi pendahuluan mengenai karakteristik masyarakat, struktur organisasi kelurahan, permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, kegiatan harian masyarakat dan kelurahan, serta potensi lingkungan sekitar. Manfaat studi pendahuluan adalah untuk menentukan fokus komunitas, konten layanan, strategi, dan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
2. Pengembangan program intervensi yang dilakukan dilakukan dengan tahapan: 1) perancangan, 2) penelaahan oleh dosen pembimbing dan kelurahan, 3) revisi program. Hasil pengembangan program adalah hipotesa layanan BK Komunitas yang diperkirakan tepat diaplikasikan dalam kegiatan BKLS.
3. Pelaksanaan tindakan. Secara keseluruhan tahapan dalam penelitian membentuk suatu siklus besar yang terdiri dari siklus kegiatan kecil pada setiap fokus intervensi. Satu siklus kegiatan dapat diikuti oleh siklus-siklus lain secara bersinambungan seperti sebuah spiral. Siklus setiap kegiatan pada fokus intervensi terdiri dari perencanaan, pengamatan (observasi), refleksi, dan perencanaan kembali.
4. Evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah keseluruhan tindakan mencapai sasaran intervensi. Fokus dari evaluasi ialah dinamika psikologis, perubahan perilaku, dan keterampilan yang secara umum diberikan, serta faktor-faktor keberhasilan program yang diterapkan. Data evaluasi diperoleh melalui wawancara dan observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bimbingan dan konseling komunitas dilakukan pada kegiatan BKLS melalui kegiatan “mahasiswa menyapa”. Program yang dijalankan mengikuti tahapan dan model layanan bimbingan dan konseling komunitas, yang berlangsung dalam dua siklus besar penelitian tindakan. Perubahan pada siklus penelitian berkaitan dengan perubahan fokus, pemilihan aktivitas layanan, serta strategi pelaksanaan.

Model bimbingan dan konseling komunitas yang diperoleh berdasarkan dua siklus penelitian ialah sebagai berikut.

- a. Tujuan
Tujuan program yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif dan suportif bagi perkembangan anak di kelurahan 30 Ilir Kota Palembang.
- b. Fokus
Program intervensi difokuskan kepada anak usia sekolah di Kelurahan 30 Ilir Palembang (*client services*), dan lingkungan penunjang perkembangan anak seperti orang tua, kebijakan pemerintahan, dan lembaga masyarakat di sekitar kelurahan (*community services*).
- c. Orientasi
Program bimbingan dan konseling komunitas dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan mencegah munculnya masalah pada anak-anak di kelurahan 30 Ilir Palembang seperti bullying, perilaku seksual beresiko di usia dini, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan (perilaku agresi).
- d. Pendekatan
Pelayanan kepada masyarakat dilakukan melalui direktif dan non direktif, baik kepada anak-anak di Kelurahan 30 Ilir Palembang, maupun kepada lingkungan yang terkait dengan perkembangan anak. Rincian pelayanan disajikan pada tabel 3 berikut.

Pendekatan	Fokus	Kegiatan	Strategi
Direct Community	Pengembangan keterampilan hidup secara pribadi – sosial	Kegiatan psiko edukasi mengenai : Bullying, mengemukakan emosi tanpa kekerasan, sex edukasi (menjaga diri, dan mengenali diri), serta konsep diri	1. Bimbingan kelompok 2. Informasi klasikal
Direct Client (anak – anak tertentu)	Re-training keterampilan untuk mengurangi perilaku	Melatih kemampuan asertif terhadap bully, mengelola	1. Konsultasi 2. Konseling melalui

	bermasalah	emosi, memahami perkembangan seksualitas, serta menghargai diri sendiri dan orang lain	latihan, pengondisian, serta penilaian diri
Indirect Community	Menjalin kolaborasi dan kerjasama dengan lembaga terkait untuk mencegah permasalahan sosial seperti tawuran, penyalahgunaan Napza, dll.	Mengkolaborasi dengan kepolisian, dengan BNP untuk memberikan penyuluhan	Kolaborasi
Indirect Client	Mengkomunikasikan perkembangan dan perilaku anak terhadap orang tua anak, agar muncul kesepahaman dalam menyelesaikan permasalahan anak	Konsultasi dan komunikasi dengan orangtua pengantar anak di kegiatan "mahasiswa menyapa"	Konsultasi

Pembahasan

Perubahan – perubahan yang dialami pada setiap siklus disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat di sekitar kelurahan 30 Ilir, serta kurangnya kepekaan pada situasi yang dialami oleh masyarakat. Kesulitan dapat diantisipasi dengan intensnya konsultasi dan komunikasi antara mahasiswa dengan Kelurahan setempat dan lembaga terkait, sehingga lebih mudah dalam memilih fokus, pendekatan, dan aktivitas yang masuk pada program bimbingan dan konseling komunitas. Konsultasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup sehingga dapat menjadi pijakan untuk penetapan tujuan (*goal setting*), orientasi, serta aktifitas yang jelas pada bimbingan dan konseling komunitas. Selain itu, dengan seringnya melakukan konsultasi dapat membantu mahasiswa meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat, yang jarang sekali dilakukan di dalam perkuliahan.

Keberhasilan mahasiswa dalam melakukan bimbingan dan komunitas pun didukung oleh kemampuannya dalam memilih peran selama kegiatan BKLS berlangsung, sehingga memperjelas perbedaan penekanan antara BKLS dengan

pelayanan BK di sekolah. Peran yang dibutuhkan selama melakukan bimbingan dan konseling komunitas ialah sebagai berikut.

a. Pendidik dalam aspek psikologis (*Psycho-educator*)

Mahasiswa berperan untuk melatih anak-anak di Kelurahan 30 Ilir Palembang dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk menjadi pribadi yang sehat dengan situasi kehidupan yang dialaminya. Peran psiko edukator dilakukan melalui bimbingan kelompok untuk memahami perilaku dan gaya hidup yang keliru dan implikasinya pada kesehatan mental, serta menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh anak-anak. Spergel (Adi, 2012, hlm. 102) berpendapat untuk menjadi seorang pendidik dalam komunitas harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan baik dan jelas serta mudah dipahami oleh anggota komunitas yang menjadi sasaran perubahan.

b. Perencana Sosial (*Social Planer*)

Zastrow (1986, hlm. 49) berpendapat fungsi perencanaan sosial memfokuskan kepada tugas-tugas yang terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan program. Mahasiswa melakukan fungsi perencanaan sosial dengan cara mengumpulkan data mengenai karakteristik lingkungan masyarakat, situasi sosial, permasalahan sosial yang terjadi pada lingkungan komunitas, kemudian dianalisis dan dikomunikasikan kepada Kelurahan, Kepolisian setempat, dan BNP sehingga dihasilkan rancangan tindakan yang lebih rasional dan mungkin dilakukan di Kelurahan 30 Ilir.

c. Tenaga Ahli (*Expert*)

Peran mahasiswa sebagai tenaga ahli dimunculkan dalam situasi krisis, seperti saat menemukan anak yang hiperaktif, dan anak yang menjadi korban *bullying*. Peran sebagai tenaga ahli mempersyaratkan adanya kemampuan menganalisis, dan merancang beragam aktivitas yang dapat dipilih oleh konseli dalam komunitas sebagai penyelesaian masalah.

d. Advokat (*Advocate*)

Lewis (2010, hlm. 241) berpendapat perlu ada keharmonisan antara strategi konseling dan advokasi dalam konseling komunitas. Lewis (2010) menerangkan advokasi muncul berdasarkan asumsi hambatan perkembangan individu dapat terjadi karena faktor eksternal. Advokasi yang dilakukan dalam kegiatan BKLS ialah menghimpun dukungan, serta

membentuk kesepahaman dengan orang tua mengenai pola pendidikan dan pengasuhan anak di lingkungan 30 Ilir.

Kunci keberhasilan utama dari pelyanan bimbingan dan konseling komunitas yang dilakukan dalam BKLS ialah kemampuan mahasiswa dalam menemukan dan menganalisis situasi sosial, serta merancang aktivitas yang tepat dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Kemampuan tersebut dapat dilatih dalam mata kuliah model model konseling, bimbingan dan konseling kelompok, patologi sosial, dan bimbingan dan konseling terapan.

D.Penutup

Program bimbingan dan konseling komunitas yang dilakukan dalam kegiatan BKLS kelurahan 30 Ilir berfokus pada perkembangan anak usia sekolah di sekitar kelurahan 30 Ilir Palembang. Orientasi program bimbingan dan konseling komunitas ialah membekali anak – anak di Kelurahan 30 Ilir Palembang dengan keterampilan dan menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat mencegah munculnya permasalahan seperti *bullying*, penyalahgunaan Narkoba, dan perilaku seksual berisiko. Kegiatan dalam *direct community services* meliputi kegiatan psiko-edukasi mengenai kehidupan sosial, yang dilakukan melalui bimbingan kelompok dan pemberian informasi. *Indirect community services* memiliki kegiatan inti yaitu melakukan kolaborasi dengan kepolisian dan BNP untuk memberikan penyuluhan kepada anak anak di kelurahan 30 Ilir Palembang. Kegiatan dalam *direct client services* meliputi latihan keterampilan sebagai pengajaran remedial, dengan melakukan pengkondisian dan penilaian diri. Pelaksanaan *indirect client services* ialah konsultasi dan komunikasi dengan orangtua anak untuk menemukan kesepahaman dalam mengkondisikan anak.

Penelitian memiliki rekomendasi sebagai berikut.

1. Mahasiswa agar meningkatkan kreatifitas dan kepekaan terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat, serta memiliki keterampilan memahami karakteristik keterampilan psikologis yang dibutuhkan masyarakat, memahami pola interkasi, dan mampu melibatkan berbagai pihak dalam proses bimbingan konseling komunitas

2. Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk mensosialisasikan dan mengenalkan pola bimbingan dan konseling komunitas sebagai model layanan yang digunakan dalam kegiatan BKLS, yang dapat diberikan pada pembekalan maupun terintegrasi pada mata kuliah patalogi sosial dan bimbingan dan konseling terapan.

E. Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat. (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. PT. Raja Grafindo. Persada : Jakarta.
- Gysbers, N.C., and Henderson, P. (2012). *Developing and Managing your School Guidance Program (5th ed.)*. Alexandria, VA: American Counseling Association
- Hershenson, D., Power, P., 6- Waldo, M. (1996). *Community counseling: Contemporary theory and practice*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Lewis, J. 2010. *Community Counseling: A Multicultural-Social Justice Perspective 4th*. Brooks Cole : Cengage Learning
- Lewis, David (1999) Development NGOs and the challenge of partnership In: *Finer, Catherine J, (ed.) Transnational Social Policy. Broadening perspectives in social policy*. Blackwell Publishing, Oxford, 49-60. ISBN 9780631211280
- Lewis, J.A., Lewis, M. D., Daniels, J., & D' Andrea, M.J. (1998). *Community counseling : Empowerment strategies in a diverse society*. Pacific Grove, CA: Brooks/Cole.
- Suryahdikusumah, Ahmad Rofi. 2016. *Bimbingan dan konseling komunitas untuk mendukung positive youth development*. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 16 No. 2 Agustus 2016, LPPM, UPI Bandung . ISSN: 1412-565X
- Zastrow, Charles (1986). *Introduction to social welfare institutions : social problems, services, and current issues (3rd ed)*. Dorsey Press, Chicago, Ill